

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi serta ditingkatkan, khususnya kualitas sumber daya pendidik dan peserta didik. Usaha peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Semua usaha ini akan berhasil jika pihak yang terkait dengan pendidikan akan bekerja sama dan menyatukan visi dan misi yang sama untuk peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Apabila kita menginginkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, inovatif, dan demokratis yang bertumpu pada akhlak mulia seperti yang tertera pada Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.

Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa, agar mempunyai motivasi belajar, banyak hambatan maupun kendala sehingga fakta nyata sehari-hari menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Sekolah Dasar masih rendah.

Faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut di atas adalah faktor dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang menunjang. Guru dalam memberikan atau mentransfer materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya mengejar aspek pengetahuan saja dan mengesampingkan sikap dan keterampilan ilmiah, kurang optimal dalam menggunakan media

atau alat peraga, penggunaan metode dan strategi pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa yang dampaknya menjadi bosan. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga dengan metode ceramah guru secara mutlak menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Akibatnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sosial siswa.

Ada indikasi bahwa dengan pola pembelajaran bersifat *teacher centered*, seringkali siswa tidak konsentrasi dengan apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa sekedar menjadi pendengar pasif tanpa mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1, Kabupaten Sragen diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA cenderung monoton yang berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya menulis penjelasan dari guru dan mendengarkan informasi dari guru saja. Sehingga siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan motivasi belajar menjadi kurang optimal.

Inti dari permasalahan di kelas adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menakutkan. Dengan begitu, siswa bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka, sehingga konsep *edutainment* yang ingin menyinergikan antara pendidikan dengan *entertainment* yaitu sesuatu yang menyenangkan dan menghibur patut untuk dijalankan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *edutainment (education entertainment)* siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo I tahun pelajaran 2012/2013. Dengan adanya penerapan metode *edutainment (education entertainment)* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah.

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru didalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi.
4. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran di kelas.
5. Motivasi belajar siswa kurang sehingga siswa ramai sendiri dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *edutainment (Education Entertainment)*.
2. Motivasi yang dimaksud adalah berupa ketekunan dalam belajar, usaha dalam belajar, partisipasi aktif dalam belajar, penyelesaian tugas.
3. Sekolah yang akan diteliti adalah tingkat Sekolah Dasar yaitu siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Mondokan tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah melalui penerapan metode *edutainment (education entertainment)* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan metode *edutainment (education entertainment)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SD Negeri Tempelrejo 1 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran di Sekolah Dasar terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan umumnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Metode pembelajaran *edutainment (education entertainment)* dapat memotivasi siswa agar motivasi belajar siswa meningkat sehingga nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV akan lebih baik. Metode *edutainment (education entertainment)* menimbulkan respon positif bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar sehingga siswa senang terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat memperluas wawasan guru Sekolah Dasar terutama dalam mengetahui, memilih, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat terutama pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran (IPA).
2. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah nasional ini, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat tercapai.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan guna mengadakan penelitian lanjutan dan dapat menerapkan pendekatan inovatif ini secara berkesinambungan dan lebih konsisten sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

e. Bagi Orang Tua/ Wali Murid

Bagi orang tua/ wali murid siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan orang tua di dalam keluarga, mengingat banyak sekali manfaat yang diperoleh dari metode *edutainment (education entertainment)* ini.